

Pengaruh Kegiatan *Parenting* Orang Tua Terhadap Perkembangan *Socio-Emosional* Anak Usia Dini

Agung Kesna Mahatmaharti^{1*} & Siti Dinarti¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Indonesia

*Corresponding Author: mahatmahartiagungkesna@gmail.com

Article History

Received: March 27th, 2023

Revised: April 18th, 2023

Accepted: May 16th, 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *parenting* terhadap perkembangan *socio-emosional* anak di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Ex Post Facto yang merujuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas yang dihubungkan dengan variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengetahui perkembangan *socio-emosional* siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini sejumlah 16 dari TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan koefisien determinasi. Hasil Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa r hitung yang sebesar 0.956 lebih besar dari r Tabel yang sebesar 0.468 ($0.956 > 0.468$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil koefisien determinasi (R^2) = 0.914 yang berarti berpengaruh positif sebesar 91.4% dan sisanya 8.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* orang tua berpengaruh positif terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat *parenting* orang tua yang dilaksanakan orang tua, maka semakin baik perkembangan *socio-emosional* anak usia dini, begitu pula sebaliknya.

Keywords: *Parenting*, Perkembangan, *Socio-Emosional*

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah proses atau upaya yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperluas pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai individu. Pendidikan melibatkan interaksi antara peserta didik (siswa) dengan guru atau fasilitator pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik (Rahman et al., 2022). Melalui proses ini, mereka dapat mempelajari konsep-konsep baru dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis pada peserta didik agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ataupun karir di masa depan. Ini termasuk keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan sosial-emosional seperti kerjasama tim dan komunikasi efektif (Hidayat & Abdillah, 2019). Selain pengetahuan dan

keterampilan, tujuannya juga mencakup pengembangan sikap positif pada diri siswa. Seperti kesadaran akan pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dorongan motivasi diri, solidaritas, saling tolong menolong, dll. Pentingnya pembinaan karakter bagi anak usia dini hingga remaja merupakan bagian dari tujuan tersebut.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental), *socio-emosional* (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, tergantung pada keunikan dan tahapan perkembangan selama masa kanak-kanak (Subakti et al., 2022). PAUD memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan melewati tahap-tahap perkembangan yang berbeda. Melalui aktivitas bermain dan gerakan motorik halus serta kasar, anak diajarkan untuk mengontrol tubuh mereka dengan baik sehingga dapat membantu kesehatan fisik dan koordinasi

mereka (Suriati et al., 2019). Anak usia dini didorong untuk melatih daya pikirnya dengan merangsang kreativitas serta imajinasi mereka melalui permainan edukatif (U. Hasanah, 2016). Selain itu juga dikembangkan kecerdasan emosional dan spiritual agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Maria & Amalia, 2018). Anak-anak diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap baik dalam bergaul sehari-hari.

Pembelajaran anak usia dini bisa dilakukan di mana saja asalkan dalam kondisi kondusif, aman, nyaman, menyenangkan dan efektif (Subakti et al., 2022). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Perkembangan *socio-emosional* pada anak usia dini adalah proses di mana anak mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi mereka sendiri, serta membangun pengaruh yang sehat dengan orang di sekitar mereka (Hurlock, 2013). Perkembangan sosial dan emosional penting bagi anak untuk beradaptasi dengan baik dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi di kemudian hari (Rumbarak & Airlanda, 2023). Memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik membutuhkan proses gairah yang tepat. Sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan prinsip belajar anak prasekolah.

Pada Usia prasekolah anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan anggota keluarga mereka (Anzani et al., 2020). Mereka mulai memahami aturan main dalam interaksi sosial, seperti berbagi, bekerja sama, atau menunggu giliran. Anak usia dini mulai dapat menyadari bahwa tindakan atau kata-kata mereka dapat mempengaruhi perasaan orang lain (Hijriati, 2019). Anak-anak sedang belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri secara lebih efektif. Misalnya, menggunakan kata-kata untuk menyampaikan kebutuhan atau frustrasi daripada melampiaskannya secara fisik. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar cara menyelesaikan konflik dengan baik tanpa kekerasan fisik atau verbal. Perkembangan *socio-emosional* pada anak usia dini sangat penting karena membentuk dasar bagi pengaruh sosial mereka di masa depan (Maria & Amalia, 2018). Penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk memberikan dukungan dan panduan dalam perkembangan ini, melalui contoh positif serta

memberikan pengertian tentang emosi dan konsep-konsep sosial kepada mereka.

Masalah perkembangan *socio-emosional* pada anak usia dini bisa beragam dan memerlukan perhatian khusus. Beberapa masalah yang mungkin timbul adalah kesulitan dalam mengatur emosi. Anak usia dini masih belajar untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengatur emosi mereka dengan tepat (Erlita & Abidin, 2021). Mereka mungkin kesulitan dalam mengekspresikan keinginan atau frustrasi secara verbal, sehingga sering menggunakan perilaku impulsif atau tantrum. Selanjutnya adalah Kesulitan dalam berinteraksi sosial (Assingkily & Hardiyati, 2019). Pada tahap ini, anak-anak mulai terlibat dalam interaksi dengan teman sebayanya. Namun, beberapa anak mungkin memiliki kesulitan membentuk pengaruh sosial yang baik atau kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal. Masalah berikutnya adalah mengenai adaptasi di lingkungan baru. Ketika anak usia dini harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru seperti taman kanak-kanak atau sekolah dasar, mereka dapat merasakan stres dan kecemasan karena perubahan tersebut (Anzani et al., 2020). Setiap anak berkembang dengan ritme yang berbeda-beda. Maka ada kemungkinan bahwa beberapa anak akan lebih lambat daripada temannya dalam mencapai tonggak perkembangan tertentu di bidang *socio-emosional*. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan masalah perkembangan *socio-emosional* tersebut dan memberikan dukungan yang tepat.

Keluarga sebagai keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan *socio-emosional* anak usia dini (Sari et al., 2020). Keluarga adalah tempat di mana anak merasa aman, dicintai, dan diberikan perhatian yang memadai. Interaksi positif dengan anggota keluarga membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan orang lain (Dua & Maria, 2022). Keluarga juga sebagai tempat pertama di mana anak mempelajari nilai-nilai, norma-norma sosial, dan etika dasar (Setiardi, 2017). Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, mereka belajar tentang sikap sopan santun, rasa saling menghargai, dan lain sebagainya. Anak-anak cenderung menirukan perilaku dari anggota keluarganya. Keluarga memberikan contoh langsung bagi anak tentang cara-cara berinteraksi secara sosial. Berkomunikasi secara efektif, mengelola emosi dengan baik, dan

mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Keluarga mampu memberikan dukungan emosional yang konsisten kepada anak, seperti mendengarkan cerita, merespon tangis atau tawa mereka (Khusniyah, 2018). Hal ini membantu anak untuk mengenali serta berekspresi terhadap emosi mereka sendiri. Melalui interaksi yang positif, dukungan emosional, pembelajaran nilai-nilai sosial, dan model perilaku yang baik dari keluarga, anak akan mengembangkan keterampilan *socio-emosional* seperti kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, saling pengertian serta kasih sayang terhadap orang lain.

Kenyataannya masih banyak orang tua di masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Orang tua seringkali terlalu berharap pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orang tua yang berani mengeluarkan biaya tinggi untuk pendidikan anaknya karena menganggap sekolah akan memenuhi semua kebutuhan anaknya. Di sisi lain, banyak orang tua yang meminta lembaga pendidikan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan kecewa jika hasil pendidikannya buruk. Fenomena keliru ini perlu diluruskan agar keluarga memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga keluarga terutama ayah dan ibu juga berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Fenomena demikian juga terjadi di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang.

Sekolah mulai menyadari akan hal itu dan tanggap situasi dengan mengadakan kegiatan *parenting*. Kegiatan *parenting* adalah serangkaian tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak (Hayati & Mamat, 2014). Tujuan kegiatan *parenting* adalah untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan mereka (R. N. Hasanah & Yulianingsih, 2020). Salah satu tujuan penting dari *parenting* adalah membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri seperti menjaga diri sendiri, mengatur waktu, membuat keputusan yang baik, serta mengelola emosi dengan sehat (Rahmadani et al., 2022). *Parenting* juga melibatkan pembinaan pengaruh sosial yang sehat bagi anak. *Parenting* juga melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai etika, moralitas, toleransi, dan kejujuran. Memperkenalkan anak pada prinsip-prinsip ini membantu mereka dalam membangun karakter yang baik. Orang tua memiliki peranan penting

sebagai role model bagi anak-anak. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk menjaga tingkah laku positif serta memberikan contoh-contoh perilaku yang diharapkan dari anak.

Kegiatan *parenting* di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang dilaksanakan oleh sekolah sebagai bentuk tanggap situasi atas perkembangan *socio-emosional* yang dianggap penting. Kegiatan *parenting* ini memiliki tujuan agar orangtua dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam membentuk pola asuh di dalam keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap cara orang tua menstimulus kemampuan *socio-emosional* anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan *parenting* terhadap perkembangan *Socio-Emosional* anak usia dini maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik “Pengaruh Kegiatan *Parenting* Orang Tua Terhadap Perkembangan *Socio-Emosional* Anak Usia Dini”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelasional. Desain jenis ini bertujuan untuk melihat apakah dua variabel atau lebih saling berpengaruh atau berkorelasi. Berawal dari sebuah teori, gagasan seorang ahli, atau pemahaman seorang peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh justifikasi sebagai pendukung data empiris yang sebenarnya. Penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif ini karena tujuannya untuk menggali bagaimana pengaruh kegiatan *parenting* orangtua dengan perkembangan *socio-emosional* anak usia dini. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 16 siswa TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel *parenting* orang tua (X) dan variabel perkembangan *socio-emosional* anak usia dini (Y). Variabel *parenting* orang tua terdiri dari 15 item, sedangkan variabel perkembangan *socio-emosional* anak usia dini terdiri dari 20 item.

Setelah orang tua mendapatkan pengalaman melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam waktu 2 minggu orang tua diberikan kesempatan untuk mempraktekan materi *parenting* yang telah didapat. Kemudian orang tua diminta mengisi

angket sebagai data penelitian. Sedangkan perkembangan *socio-emosional* anak usia dini angketnya diisikan oleh guru selama pengawasan dalam sekolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, observasi dan dokumentasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan perhitungan koefisien determinan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang (H_0). Sebagai H_a ada pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak

usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan berupa uji homogenitas dan uji linearitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data dari kedua variabel normal atau tidak, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui kelinearan hubungan variabel parenting dengan perkembangan *socio-emosional* anak usia dini. Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72726594
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.084
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitasnya 0.200. Nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dikatakan

Hipotesis diterima, artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas ada dalam table berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
socio_emosional * Parenting	Between Groups	(Combined)	2242.938	14	160.210	320.420	.044
		Linearity	2049.463	1	2049.463	4098.926	.010
	Within Groups	Deviation from Linearity	193.474	13	14.883	29.765	.143
			.500	1	.500		
Total			2243.438	15			

Berdasarkan Tabel hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa probabilitas yang sebesar 0.143 lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti variabel bebas berupa parenting orang tua memiliki hubungan linear terhadap variabel perkembangan *socio-emosional* anak usia dini, Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama adalah Uji Regresi linear

seederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Berikut hasil uji Regresi Linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.859	5.307		-.539	.599
	Parenting	.906	.075	.956	12.162	.000

a. Dependent Variable: socio_emosional

Dari data perhitungan Uji regresi linear diatas menunjukkan bahwa r hitung yang sebesar 0.956 lebih besar dari r Tabel yang sebesar 0.468 ($0.956 > 0.468$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di

TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Selanjutnya, untuk menguji besar pengaruh simultan antara parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini dilakukan dengan menghitung koefisien determinan. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinan.

Tabel 4. Hasil perhitungan koefisien determinan
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
	Square	Square	
1	.956 ^a	.914	3.722

a. Predictors: (Constant), Parenting

b. Dependent Variable: socio_emosional

Berdasarkan Tabel perhitungan koefisien determinan di atas dapat diketahui bahwa nilai R square 0.914. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang adalah 91.4%, sedangkan sisanya 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Uji hipotesis dengan Uji regresi linear diatas menunjukkan bahwa r hitung yang sebesar 0.956 lebih besar dari r Tabel yang sebesar 0.468 ($0.956 > 0.468$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa ada pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *socio-emosional* anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan cara bimbing orang tua terhadap anak (Anzani et al., 2020). Orang tua berperan penting dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma yang baik kepada anak. Mengajarkan batasan-batasan serta memberlakukan disiplin positif merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku sosial-emotional pada anak usia dini.

Hasil perhitungan koefisien determinan mendapati bahwa nilai R square 0.914. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh

parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang adalah 91.4%, sedangkan sisanya 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitian ini. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh positif parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua mereka. Jadi, ketika orang tua memperlihatkan sikap positif, komunikasi yang baik, dan keterampilan sosial yang sehat, anak akan belajar untuk mengadopsi perilaku tersebut (Sari et al., 2020).

Dengan memberikan perlakuan parenting yang sesuai akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak hingga masa dewasanya nanti (Khusniyah, 2018). Keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial anak usia dini sangatlah penting (Gustiana & Sari, 2022). Pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitasnya 0.200. Nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dikatakan Hipotesis diterima, artinya data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa probabilitas yang sebesar 0.143 lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti variabel bebas berupa parenting orang tua memiliki hubungan linear terhadap variabel perkembangan *socio-emosional* anak usia dini, Hasil Uji hipotesis dengan Uji regresi linear diatas menunjukkan bahwa r hitung yang sebesar 0.956 lebih besar dari r Tabel yang sebesar 0.468 ($0.956 < 0.468$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan koefisien determinan yang mendapati bahwa nilai R square 0.914. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang adalah 91.4%, sedangkan sisanya 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitian ini. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada

pengaruh positif parenting orang tua terhadap perkembangan *socio-emosional* anak usia dini di TK Muslimat IV Nidhomiyah Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, Wati, Rahmah, Insan, Khairul, Intan, Tangerang, & Muhammadiyah, U. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. : : *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 2(2), 19–31.
<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*. CV Kaaffah Learning Center.
- Dua, D. K., & Maria, F. Y. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 140.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>
- Gustiana, E., & Sari, A. P. K. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199–204.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hasanah, R. N., & Yulianingsih, W. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PARENTING EDUCATION DAN KEMAMPUAN. *J+plus Unesa Hurnal Mahasiswa Pendidikan LuarSekolah*, 9(2), 115–119.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Buah Hati*, 1(1), 16–30.

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). LPPPI.
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 94–102.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *OSF Preprints*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Rahmadani, A., Dewi Wulandari, M., & Darsinah. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88–98. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rumbarak, M., & Airlanda, G. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 269–276. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.204>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Subakti, H., Soesana, A., Saputro, S. A. N. C., Ariza, M. S. H., Amaliyah, S., Mahatmaharti, R. A. K., & Sipayung, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini. In J. Simarmata & M. J. F. Sirait (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., Vol. 3, Issue 1). Yayasan Kita Menulis.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>